

# Teodolita

JURNAL ILMU-ILMU TEKNIK

VOL. 20 NO. 1, Juni 2019

- Analisis Nilai Cbr Pada Tanah Claysilt Akibat Pengaruh Perubahan Kadar Air *Ary Sismiani,  
Novi Andhi Setyo Purwono*
- Peranan Sumur Resapan Untuk Konservasi Sumberdaya Air, Studi Kasus Komplek SD Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara *Reni Sulistyawati AM, Pingit  
Broto Atmadi*
- Eksistensi Taman Kota Bulupitu Di Era Disrupsi *Dwi Jati Lestariningsih,  
Basuki*
- Konsep Yin-Yang Pada Tata Ruang Dalam Kelenteng Hok Tek Bio Purwokerto *Wita Widyandini,  
Yohana Nursruwening*
- Kajian Wujud Arsitektural Terhadap Prinsip-Prinsip Perancangan Pada Gereja Katolik Purbalingga *Yohanes Wahyu Dwi Yudono,  
Susatyo Adhi Pramono*
- Aplikasi Edukasi Mengenal Angka Dalam 5 Bahasa Untuk Anak TK Berbasis Android *Eko Sudaryanto  
Febi Ayu Kurniawati*
- Penilaian Kondisi Fisik Trotoar Di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas *F. Eddy Poerwodihardjo,  
Dwi Istiningsih*
- Rancang Bangun Pengendali Waktu Pada Penerangan Jalan Umum Untuk Meningkatkan Efisiensi Energi Listrik Berbasis Mikrokontroler Atmega 328p *Budi Prastyo,  
Dody Wahjudi*

UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA PURWOKERTO

Teodolita

Vol. 20

NO. 1

Hlm. 1 – 65

ISSN  
1411-1586Purwokerto  
Juni 2019

# TEODOLITA

Jurnal Ilmu – Ilmu Teknik

**VOL. 20 NO. 1, Juni 2019**

**ISSN 1411-1586**

## HALAMAN REDAKSI

Teodolita adalah jurnal ilmiah Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang merupakan wadah informasi berupa hasil penelitian, studi literatur maupun karya ilmiah terkait. Jurnal Teodolita terbit 2 kali setahun pada bulan Juni dan Desember.

Penanggungjawab : Dekan Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Pemimpin Redaksi : Atiyah Barkah S.T., M.T.  
Sekretaris : Yohana Nursruwening S.T., M.T.  
Bendahara : Basuki S.T., M.T.  
Editor : Wita Widyandini S.T., M.T.  
Dwi Sri Wiyanti S.T., M.T.  
Dody Wahjudi S.T., M.T.  
Tim Reviewer : Dr. Taufik Dwi Laksono S.T., M.T. (Sipil, Unwiku Purwokerto)  
Romigildus Cornelis S.T., M.T. (Sipil, Univ. Cendana Kupang)  
Sulfah Anjarwati S.T., M.T. (Sipil, Univ. Muhammadiyah Purwokerto)  
Kholistianingsih S.T. M.Eng. (Elektro, Unwiku Purwokerto)  
Ain Sahara S.T., M.Eng. (Sekolah Tinggi Teknologi Migas  
Balikpapan)  
Ir. Dwi Jati Lestariningsih M.T. (Arsitektur, Unwiku Purwokerto)  
Eka Widiyananto S.T., M.T. (Arsitektur, Sekolah Tinggi Teknik  
Cirebon)  
Dr. Ani Tjitra Handayani S.T., M.T. (STTNAS Yogyakarta)  
Sirkulasi&Pencetakan : Priyono Yulianto S.T., M.T.  
Eko Sudaryanto S.T., M.Kom.  
Bagian Umum : F. Eddy Poerwodihardjo S.T., M.T.  
Drs. Susatyo Adhi Pramono M.Si.  
Alamat Redaksi : Sekretariat Jurnal Teodolita  
Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Karangsalam-Beji Purwokerto  
Telp 0281 633629  
Email : teodolitaunwiku@yahoo.com

Tim Redaksi berhak untuk memutuskan menyangkut kelayakan tulisan ilmiah yang dikirim oleh penulis. Naskah yang di muat merupakan tanggungjawab penulis sepenuhnya dan tidak berkaitan dengan Tim Redaksi.

# **PENGANTAR REDAKSI**

Edisi Juni 2019 memuat materi yang membahas tentang ilmu-ilmu teknik seperti sipil, arsitektur, elektro dan informatika. Pembahasan yang diberikan diharapkan dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Kontribusi makalah dari berbagai pihak baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus sangat redaksi harapkan agar dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Akhir kata redaksi mengharapkan peran serta seluruh komponen untuk dapat menjadi pemakalah pada jurnal teodolita pada edisi selanjutnya.

**REDAKSI**

# TEODOLITA

Jurnal Ilmu – Ilmu Teknik

VOL. 20 NO. 1, Juni 2019

ISSN 1411-1586

## DAFTAR ISI

- Analisis Nilai Cbr Pada Tanah Claysilt Akibat Pengaruh Perubahan Kadar Air ..... 1 - 6**  
*Ary Sismiani, Novi Andhi Setyo Purwono*
- Peranan Sumur Resapan Untuk Konservasi Sumberdaya Air, Studi Kasus Komplek SD Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara..... 7 - 13**  
*Reni Sulistyawati AM, Pingit Broto Atmadi*
- Eksistensi Taman Kota Bulupitu Di Era Disrupsi ..... 14 - 20**  
*Dwi Jati Lestariningsih, Basuki*
- Konsep Yin-Yang Pada Tata Ruang Dalam Kelenteng Hok Tek Bio Purwokerto..... 21 - 28**  
*Wita Widyandini, Yohana Nursruwening*
- Kajian Wujud Arsitektural Terhadap Prinsip-Prinsip Perancangan Pada Gereja Katolik Purbalingga..... 29 - 37**  
*Yohanes Wahyu Dwi Yudono, Susatyo Adhi Pramono*
- Aplikasi Edukasi Mengenal Angka Dalam 5 Bahasa Untuk Anak TK Berbasis Android..... 38 - 46**  
*Eko Sudaryanto, Febi Ayu Kurniawati*
- Penilaian Kondisi Fisik Trotoar Di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas..... 47 - 56**  
*F. Eddy Poerwodihardjo, Dwi Istiningsih*
- Rancang Bangun Pengendali Waktu Pada Penerangan Jalan Umum Untuk Meningkatkan Efisiensi Energi Listrik Berbasis Mikrokontroller Atmega 328p..... 57 - 65**  
*Budi Prastyo, Dody Wahjudi*

# THE EXISTENCE OF BULUPITU CITY PARK IN THE DISRUPTION ERA

## EKSISTENSI TAMAN KOTA BULUPITU DI ERA DISRUPSI

Dwi Jati Lestariningsih, Basuki

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Kampus UNWIKU Jl. Beji Karangsalam PO BOX 185 Purwokerto 53152

Email : [dwijatilestariningsih@gmail.com](mailto:dwijatilestariningsih@gmail.com)

### ABSTRACT

*The development of the economy of the city along with the growth of the building as the city's facilities and infrastructure. City park is one of the means which must be in a city, for a complex function. In the disruption era where most activity conducted in virtual worlds is certainly influential to the existence of the grounds of the city. Technology advances very quickly whether the existence of the grounds of the city still needed? A city will be convenient with green open space. City park Bulupitu Purwokerto is a green open space located in the complex of Terminal Bulupitu Purwokerto.*

*This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection by field observations and interviews with respondents to the questionnaire enclosed. The number of respondents 140 people visitors the Park. The sample is chosen randomly (random sampling). Data are processed using percentage technique and than analyzed with descriptive technique.*

*The results of this research showed that in the disruption era, there is an element of the landscape should be eliminated because it was not functioning (telephone box), the element that has decreased function (conventional library). The addition of the landscape elements due to technological advances in the form of spot photos (umbrellas garden and photo booth). The existence of the city park is important enough as public activities of leisure (58.6%). Review of the role of ecology, this city park as a breeding grounds for biological diversity (92.5%). From these results it was concluded that in the disruption era is the existence of the grounds of the city still needed by society for public activity, play a role in maintaining the sustainability of nature. Furthermore, in designing city parks must be looking at the trend of public behavior.*

**Keyword : city park, Bulupitu, existence**

### ABSTRAK

Perkembangan perekonomian kota seiring dengan pertumbuhan bangunan sebagai sarana dan prasarana kota. Taman kota merupakan salah satu sarana yang harus ada di suatu kota, karena fungsinya yang komplek. Di era disrupsi dimana sebagian aktivitas dilakukan di dunia maya tentunya berpengaruh pula terhadap eksistensi taman kota. Kemajuan teknologi yang sangat cepat ini apakah eksistensi taman kota masih diperlukan? Suatu kota akan nyaman jika memiliki ruang terbuka hijau. Taman Kota Bulupitu Purwokerto merupakan ruang terbuka hijau yang berada di kompleks Terminal Bulupitu Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan melakukak observasi lapangan dan wawancara kepada responden dengan kuesioner tertutup. Jumlah responden 140 orang pengunjung taman. Sampel dipilih secara acak (*random sampling*). Data diolah menggunakan teknik persentase, selanjutnya dianalisis dengan teknik diskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era disrupsi, ada elemen lansekap yang harus dihilangkan karena sudah tidak berfungsi (bok telepon), elemen yang mengalami penurunan fungsi (gerobak baca). Penambahan elemen lansekap akibat kemajuan teknologi berupa spot foto (taman payung dan foto booth). Eksistensi taman cukup penting sebagai wadah aktivitas mengisi waktu luang (58.6%). Ditinjau dari peran ekologi, taman dapat menjaga keseimbangan ekosistem, sebagai tempat berkembang biak keanekaragaman hayati (92.5%). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa di era disrupsi ini eksistensi taman kota masih diperlukan oleh masyarakat sebagai wadah untuk beraktivitas, berperan dalam menjaga kelestarian alam. Selanjutnya, dalam merancang taman kota diperlukan kejelian dalam melihat *trend* perilaku masyarakat.

**Kata kunci: taman kota; Bulupitu; eksistensi**

## PENDAHULUAN

Menurut data BPS Kab. Banyumas dalam angka tahun 2014, luas wilayah Kota Purwokerto adalah 3.585,34 ha. Purwokerto terletak di selatan Gunung Slamet, salah satu gunung berapi yang masih aktif di pulau Jawa. Secara geografis Purwokerto terletak 109°-109°30' Bujur Timur dan 7°30' Lintang Selatan. Berdasar topografi Purwokerto terletak pada ketinggian 74-150 mdpl. Letak kota ini sangat strategis, karena sebagai penghubung kota-kota ada di sekitarnya, penghubung antara DIY dengan Jawa Barat dan Jakarta.

Geliat ekonomi sedang terjadi di kota Purwokerto, dengan membangun sarana dan prasarana sebagai wadah aktivitas masyarakat. Pembangunan ini akan menjadi timpang jika tidak memperhatikan eksistensi ruang publik. Carmona et al, dalam Imansari dan Khadyanta (2015) menyatakan bahwa ruang publik merupakan suatu sistem kompleks berkaitan dengan segala bagian bangunan dan lingkungan alam yang dapat diakses dengan gratis oleh publik yang meliputi jalan, *square*, lapangan, ruang terbuka hijau, atau ruang privat yang memiliki keterbukaan aksesibilitas untuk publik. Ciri utama dari ruang publik antara lain adalah terbuka, mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok, dan tidak selalu harus ada unsur hijau, bentuknya dapat berupa *mall*, *plaza*, ataupun taman bermain. Salah satu elemen ruang publik adalah taman kota.

Kota Purwokerto sebagai ibukota Kabupaten Banyumas ini makin mempercantik diri antara lain dengan membangun taman kota. Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukatif atau kegiatan lain pada tingkat kota. Berdasarkan pasal 29 ayat (2) UU No 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari luas kota. Ruang Terbuka Hijau kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Taman Kota pada awalnya memiliki dua fungsi utama yaitu memberikan kesempatan rekreasi bagi masyarakat kota baik secara aktif maupun secara pasif dan memberikan efek visual dan psikologis yang indah dalam totalitas ruang kota. Dalam perkembangannya, taman kota tidak lagi terbatas sebagai wadah kegiatan santai dan piknik saja, tetapi harus dapat menampung kegiatan-kegiatan lain secara maksimal seperti rekreasi aktif, olahraga, kegiatan kebudayaan, hiburan dan interaksi sosial. Dengan demikian, suatu taman kota memiliki fungsi ekologis, biologis, hidrologis, estetis, rekreasi dan sosial (Nurbalqis dan Nurini, 2016).

Dewasa ini kemajuan teknologi sangat pesat sehingga terjadi banyak perubahan yang mendasar. Situasi yang menggambarkan pergerakan dunia industri atau persaingan kerja tidak lagi linear ini sering disebut fenomena *disruption* (disrupsi). Di era ini perubahan yang terjadi sangat cepat, fundamental dengan mengacak-acak pola tatanan lama untuk menciptakan tatanan baru. Perkembangan informasi dan teknologi yang makin canggih membuat jejak-jejak yang ditinggalkan karena aktivitas manusia dalam bangunan, lingkungan dan ruang kota. Pakar ekonomi Reinhold Kasali bahkan menjelaskan bahwa di era disrupsi ini Indonesia akan kehilangan 45000 hingga 50000 macam lapangan kerja. Pengaruh disrupsi paling menonjol di sector ekonomi (bisnis). Aktivitas ekonomi yang tadinya dilakukan di dunia nyata sebagian beralih dengan aktivitas di dunia maya yang tidak memerlukan ruang tertentu.

Dengan kondisi seperti ini apakah eksistensi taman kota masih diperlukan? Secara fungsional, taman kota bukan hanya untuk mempercantik atau memperindah kota saja, tetapi memiliki peran yang kompleks, yaitu peran social, ekonomi dan ekologi. Taman kota merupakan wadah interaksi warga kota, sebagai tempat wisata, edukasi dan lainnya. Kota Purwokerto memiliki banyak taman kota. Taman Kota Bulupitu sangat spesifik, karena terletak di lingkungan terminal bus Bulupitu Purwokerto, juga dilengkapi dengan Taman Edukasi Keselamatan Jalan Anak Bangsa.

Penelitian ini bertujuan membuat kajian eksistensi taman kota di era disrupsi dengan meneliti peran taman kota Bulupitu Purwokerto. Dengan berubahnya aktivitas akibat kemajuan teknologi, diharapkan dapat diperoleh faktor-faktor yang berpengaruh pada perancangan taman kota masa depan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pengertian metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2017.

Tahapan penelitian sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Teknik observasi, dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, membuat dokumentasi dengan mengambil foto. Dokumentasi digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan, antara lain: (a) dokumen merupakan sumber yang stabil, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah; dan (d) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap obyek yang diselidiki.
- b. Wawancara, dengan menyebar kuesioner bersifat tertutup, maksudnya dalam kuesioner sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Arikunto (2010:194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.  
Pemilihan responden menggunakan teknik *Random sampling*, merupakan cara pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu dan memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (Zuriah, 2007).

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan telaah dokumen dan kajian pustaka untuk memperoleh referensi data dari berbagai buku, media internet, jurnal, dan sebagainya. Pada tahapan ini dilakukan penelusuran pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 2. Mengolah data

Pada tahapan ini setelah data terkumpul dikelompokkan. Setelah data reduksi, selanjutnya dibuat table agar mudah dalam membaca

### 3. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil survei. Untuk memudahkan dalam proses pengolahan data, hasil ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel. Selanjutnya tabel dan diagram dijelaskan dengan metode deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, Elemen lansekap, adalah segala sesuatu yang berwujud benda, suara, warna dan suasana yang merupakan pembentuk lansekap, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Elemen lansekap yang berupa benda terdiri dari dua unsur yaitu benda hidup dan benda mati. Yang dimaksud dengan benda hidup ialah tanaman, dan

yang dimaksud dengan benda mati adalah tanah, pasir, batu, air dan elemen-elemen lainnya yang berbentuk padat maupun cair.

Terminal Bulupitu termasuk kategori terminal Tipe A, diresmikan pada 6 April 2006 bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Banyumas ke 424 dengan luas 13 hektar. Lima hektar untuk bangunan terminal dan sisanya dijadikan ruang terbuka untuk parkir, taman dan ruang terbuka hijau. Taman Bulupitu merupakan bagian dari Terminal Bulupitu Purwokerto, berada di halaman depan terminal dengan luas sekitar 3 ha (<http://www.trend-purwokerto.com/2016/09/terminal-bulupitu-purwokerto.html>)



**Gambar 1.**  
**Lokasi Taman Bulupitu**

Pada tahun 2016 Taman ini dilengkapi dengan Taman Edukasi Keselamatan Jalan Anak Bangsa yang bertujuan untuk mengenalkan rambu-rambu lalu lintas pada anak sejak usia dini. Kehadiran taman kota di area terminal menghilangkan kesan seram, kotor dan menakutkan yang identik dengan terminal. Eksistensinya sebagai tempat untuk bersantai, berekreasi, bermain dan belajar membuat Terminal Bulupitu menjadi semakin ramah dan indah. Taman ini menjadi *icon* nya Terminal Bulupitu



**Gambar 2.**  
**Suasana dalam Taman Kota Bulupitu**  
*Sumber: Peneliti 2018*

## 2. Elemen Lanskap

Taman ini terdiri dari 2 bagian. Taman parkir yang berada di bagian belakang dan Taman Edukasi Keselamatan Jalan Anak Bangsa yang berada di bagian depan. Taman parkir merupakan area terbuka berada di zona parkir pengunjung. Pusat taman berupa plaza terbuka, dikelilingi oleh unit-unit tempat duduk di sisi kiri dan kanan plaza. Elemen lanskap dilengkapi dengan area spot foto, arena permainan anak seperti panjatan, ayunan, titian, jungkat jungkit, boks telepon, lavatory, bak sampah dan panggung pertunjukan.

Dengan kemajuan teknologi digital sebagian besar masyarakat menggunakan telepon genggam. Hal ini berdampak pada elemen lanskap. Boks telepon yang dahulu merupakan unsur penting dalam suatu ruang publik karena dibutuhkan masyarakat, kini sudah tidak diperlukan lagi. Hal ini terlihat dari mangkraknya boks telepon. Di lain pihak teknologi telepon seluler berdampak pada unsur lanskap yang berupa spot foto. Di area ini terdapat spot foto berupa taman payung dan foto booth dengan *background* Menara Eiffel dan Patung Merlion Singapura.

Di area taman parkir ini unsur pohon sangat dominan, kerimbunan pohon membuat suasana menjadi teduh dan nyaman. Pepohonan di area ini antara lain pohon flamboyant (*Delonix regia*), angsa (*Pterocarpus indicus*), bunga kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) Pohon trembesi atau disebut juga pohon kihujan (*Samanea saman*) Kiara payung (*Fellicium dessipiens*). Pohon, glodogan tiang (*Polyalthia longifolia pendula*) ditanam di sepanjang pinggir taman, yang menjadi pengarah dari pintu masuk dan sebagai pagar atau pembatas area taman.

Darmawan (2005) menjelaskan bahwa ruang publik sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan di sekitarnya, sebagai ruang transit bagi masyarakat yang akan menuju ke lokasi lain.

Taman Bulupitu yang terletak di ara terminal merupakan ruang terbuka sebagai tempat transit dari moda kendaraan satu ke moda lainnya. Taman ini juga digunakan sebagai tempat untuk menunggu oleh para penumpang dan para kru kendaraan. Rimbunnya pepohonan menciptakan iklim mikro di area taman

sehingga menjadi sejuk dan nyaman. Kondisi inilah yang dimanfaatkan sebagai tempat istirahat, ngobrol atau sekedar duduk santai menunggu jemputan atau keberangkatan moda transportasi oleh para pekerja dan pengunjung terminal.

Ada beberapa elemen taman kota yang sudah tidak dimanfaatkan lagi seperti telepon umum dan gerobak baca (perpustakaan konvensional). Di lain pihak muncul fenomena baru yaitu berswa foto (selfie). Dengan munculnya *trend*, tersebut Taman Bulupitu memberi fasilitas berupa spot foto dengan *background* Menara Eiffel Perancis dan Patung Merlion Singapura. Dengan berfoto di depan spot foto tersebut para pengunjung taman seakan-akan berfoto di Menara Eiffel atau di depan Patung Merlion Singapura. Dari hasil observasi terhadap elemen lanskap dapat dijelaskan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh pada elemen lanskap taman. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan perilaku pengunjung taman kota.



Bok telepon yang dahulu merupakan kebutuhan utama dalam suatu ruang public kini sudah tidak dibutuhkan lagi.  
 Perpustakaan (gerobak baca) yang dulunya selalu ramai, kini sepi pengunjung. Buku konvensional kurang peminat.

**Gambar 3.**  
**Elemen lanskap yang tergusur oleh kemajuan teknologi**

*Sumber: Peneliti, 2018*

## 3. Eksistensi Taman Kota sebagai wadah aktivitas

Aktivitas pengunjung Taman kota dominan aktivitas non formal, antara lain: rekreasi, mengisi waktu luang, interaksi social, edukasi. Aktivitas rekreasi yang dilakukan berupa olah raga, menonton pertunjukan, melihat pemandangan. Aktivitas mengisi waktu luang antara lain duduk-duduk, berfoto, menunggu. Sedangkan interaksi social yang terjadi di sini antara lain mengobrol santai, berkumpul dengan teman atau keluarga dan interaksi antar pengunjung. Aktivitas edukasi berupa mengunjungi perpustakaan (membaca), simulasi lalu lintas dan permainan anak. Eksistensi

peran sosial Taman kota sebagai wadah aktivitas masyarakat dijelaskan pada tabel 1.

Darmawan (dalam Sari dan Wahyono 2015) menyatakan bahwa fungsi ruang publik antara lain sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal maupun informal. Secara formal kegiatannya seperti upacara bendera, sholat Ied pada Hari Raya Idul Fitri dan Iedul Adha serta pada peringatan-peringatan hari besar lainnya. Sedangkan untuk kegiatan informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok masyarakat dalam acara santai dan kreatif seperti konser musik yang diselenggarakan berbagai televisi swasta.

Senada dengan Darmawan, Amiranti dalam Winansih, 2010 menyebutkan bahwa fungsi sosial-kultural-psikologis, taman kota menunjuk pada perannya sebagai wadah kegiatan (dan perilaku) manusia penghuni perkotaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan social kultural psikologis, seperti kegiatan olah raga, bermain dan sejenisnya.

**Tabel 1. Aktivitas Pengunjung Taman Kota**

Aktivitas pengunjung	Taman Kota Bulupitu	
	Org	%
Rekreasi	8	8.7
Mengisi waktu luang	54	58.6
Interaksi sosial	23	25.1
Edukasi	7	7.6
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Peneliti 2018

Eksistensi taman kota ditunjukkan oleh seberapa besar masyarakat membutuhkan atau memanfaatkan taman tersebut. Tabel di atas menjelaskan bahwa eksistensi taman Bulupitu sebagai sarana kota yang cukup penting bagi masyarakat. Lima puluh empat responden (58,6%) responden memanfaatkan taman sebagai ruang untuk mengisi waktu luang.

Lokasinya sangat mendukung untuk dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang. Di lingkungan terminal berbagai aktivitas yang dilakukan di taman dalam mengisi waktu luang adalah menunggu, seperti penumpang menunggu jemputan atau keberangkatan bus, tukang ojek, tukang becak atau sopir taksi menunggu penumpang. Hal ini sesuai dengan Darmawan (2005) yang menjelaskan bahwa ruang public (termasuk taman kota) merupakan ruang yang berperan sebagai tempat untuk menunggu dan pergantian moda transportasi. Aktivitas menunggu di Taman Kota Bulupitu antara lain mengobrol, bermain, selfi, atau sekedar istirahat.

Fasilitas yang ada di taman Bulupitu cukup eksis perannya sebagai tempat untuk berinteraksi antar pengunjung. Pepohonan yang rimbun, tempat duduk yang tertata baik dengan jumlah memadai, serta kondisi taman yang cukup bersih membuat nyaman untuk dikunjungi. Dua puluh tiga orang (25,1%) responden sengaja datang ke taman untuk berinteraksi dengan

teman, keluarga atau komunitasnya. Aktivitas yang dilakukan antara lain mengobrol, santai, atau sekedar istirahat. Dengan kehadiran pengunjung ke taman mereka dapat saling berinteraksi baik dengan kelompoknya atau dengan orang yang belum dikenal. Dengan demikian para pengunjung dapat melakukan interaksi sosial di dalam taman.

Pada waktu sore hari taman ini juga banyak dikunjungi. Pengunjung datang ke taman untuk rekreasi. Acara rekreasi ini banyak dilakukan oleh keluarga. Mengingat di taman ini disediakan banyak arena bermain seperti perosotan, panjatan, titian, jungkat jungkit dan area bermain sepeda. Yang perlu menjadi perhatian adalah kondisi sarana bermain sudah banyak yang rusak. Hal ini tentu akan membahayakan pemakai. Selain itu warna cat yang mulai memudar juga menjadikan tampilan taman menjadi kurang menarik. Aktivitas yang dilakukan antara lain mengobrol santai, bermain bersama keluarga atau teman.

Di bagian depan ada taman lalu lintas terdapat sarana simulasi jalan raya beserta rambu-rambunya seperti jembatan penyeberangan, lampu lalu lintas, zebra cross, halte, serta. Disini juga disediakan pendopo untuk bersantai, dilengkapi dengan gerobak baca sebagai perpustakaan. Adanya gerobak baca sebagai perputakaan umum diharapkan dapat memfasilitasi pengunjung taman terutama anak-anak agar gemar membaca. Pada awalnya gerobak baca ini cukup diminati oleh masyarakat. Setiap hari selalu ada pengunjung meminjam untuk baca di tempat. Namun sekarang gerobak baca itu telah ditinggalkan oleh peminatnya dan menjadi gerobak yang mangkrak di pendopo taman. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi di era disrupsi ini dapat menentukan furniture atau elemen lansekap yang dibutuhkan oleh masyarakat.



Taman Edukasi Keselamatan Jalan Anak Bangsa sebagai Area rekreasi dan edukasi

Elemen lansekap berupa miniatur sarana lalu lintas dalam kota. Tanaman kurang terawat dan gersang

**Gambar 4.**  
**Taman Edukasi Keselamatan Jalan Anak Bangsa**

Taman Edukasi Keselamatan Jalan Anak Bangsa Merupakan area edukasi untuk mengenalkan tertib berlalu lintas kepada anak bangsa. Taman ini merupakan miniatur lalu lintas di jalan kota. Taman ini menjadi sarana bagi sekolah TK dan PAUD di Kota Purwokerto untuk mengenalkan anak didiknya pada tertib lalu lintas. Oleh sebab itu taman ini sering dikunjungi rombongan anak TK dan PAUD.

Sebagai sarana untuk memperkenalkan tertib berlalu lintas kepada masyarakat dan anak-anak keberadaan taman ini sangat baik. Hal yang mengganggu adalah di area ini kondisi sangat panas, tanaman tidak terawat sehingga tampak gersang. Oleh sebab itu jika siang hari taman ini sepi pengunjung. Elemen pendukung berupa kumpulan lampu *traffic light* dirasa kurang sesuai, sebab taman ini merupakan taman lalu lintas sehingga elemen yang terpasang seharusnya disesuaikan dengan fungsinya sebagai sarana edukasi.

Ditinjau dari peran taman kota sebagai wadah aktivitas, maka eksistensi taman kota Bulupitu sangat penting.

#### 4. Fungsi ekologi taman kota

Taman Bulupitu berlokasi di kawasan transportasi dengan tingkat polusi udara tinggi. Sebagai ruang terbuka hijau taman ini memiliki peran cukup penting. Pepohonan yang rimbun akan menghasilkan oksigen dan menyerap gas CO dan CO<sub>2</sub> yang dihasilkan oleh asap kendaraan. Selain itu pepohonan juga dapat mengurangi polusi, dan mengurangi kebisingan. baik polusi udara, dalam Pepohonan yang rimbun secara ekologis berperan memiliki peran sangat baik sebagai tempat berkembangbiaknya aneka ragam hayati.

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai peranan taman kota dari aspek ekologi diambil sampel 40 responden pengunjung taman (table 2).

**Tabel 2. Pendapat Responden tentang Eksistensi Taman Kota terhadap Ekologi**

Pernyataan	Setuju		Netral		Tidak setuju	
	Org	%	Org	%	Org	%
Menciptakan iklim mikro	27	67.5	6	15	5	12.5
Mengurangi polusi	21	52.5	16	40	3	7.5
Mengurangi kebisingan	6	15	23	57.5	9	22.5
Pengendali angin	27	23	6	15	9	22.5
Berkembang biak ragam hayati	37	92.5	2	5	1	2.5
Unsure estetika kota	29	72.5	11	27.5	0	0

Sumber: Peneliti 2018

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa menurut responden taman kota memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan. Taman kota dengan unsur tanaman baik berupa pohon, perdu maupun rumput menjadi tempat yang baik untuk berkembangbiakan aneka ragam hayati (92.5%). Hal ini akan menjaga ekosistem lingkungan. Selain itu taman kota juga menjadi unsur penting dalam memperindah suatu kota. Ruang terbuka dengan beragam tanaman dan warna dapat menciptakan suatu harmoni yang enak untuk dinikmati.

Sebagai unsur esteika, Taman Bulupitu mampu mengubah kesan kawasan terminal yang kumuh, kotor dan kusam menjadi kawasan yang ramah dan indah. Eksistensi Taman Bulupitu juga ditunjukkan dengan fungsinya dalam menciptakan iklim mikro (67.5%). Dengan adanya taman ini maka udara menjadi lebih sejuk. Hingar binger kendaraan yang keluar masuk lingkungan terminal tentunya menimbulkan polusi udara. Tetapi dengan adanya taman ini 52.5% pengunjung sepakat bahwa keberadaan taman dapat mengurangi polusi udara. sekitar dan cukup baik dalam mengurangi polusi udara.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi taman kota di era disrupsi:

1. Kemajuan teknologi cukup berpengaruh terhadap perancangan elemen lansekap taman. Sebagai akibat kemajuan teknologi, bok telepon merupakan elemen lansekap taman yang tidak diperlukan lagi. Perpustakaan (gerobag baca) sepi pengunjung, sehingga fungsinya sangat menurun.
2. Sebagai wadah aktivitas, eksistensi taman kota ditunjukkan dengan banyaknya aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat di dalam taman seperti mengisi waktu luang, rekreasi, sebagai tempat interaksi social dan edukasi.
3. Sebagai penyeimbang ekosistem, eksistensi taman menjadi tempat berkembang biak keanekaragaman hayati, dan unsur estetika kota.

#### SARAN

Dalam merancang taman kota perlu diadakan penelitian awal tentang perilaku pemakai atau pengunjung taman, untuk memperoleh kriteria desain taman yang sesuai dengan masanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Edy. [http://repository.gunadarma.ac.id/Ruang Publik Dan Kualitas Ruang Kota](http://repository.gunadarma.ac.id/Ruang%20Publik%20Dan%20Kualitas%20Ruang%20Kota) Proceeding. Seminar Nasional PESAT 2005 Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta, 23-24 Agustus 2005 ISSN: 18582559
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Disain*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanan, Himasari. 2013. Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, Volume 85, hal 308-317
- Hariyono, Paulus. 2011. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Imansari Nadia dan Khadiyanta Parfi, 2015. Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Junral Ruang*. Volume 1 Nomor 3, 2015, 101-110. Universitas Diponegoro Semarang.
- Karyono, Tri Harsono. 2005. *Fungsi Ruang Hijau Kota ditinjau dari aspek Keindahan, Kenyamanan, Kesehatan dan Penghematan Energi*. (diunduh padatanggal 10 Mei 2017 pukul 13:59).
- Kusmaryani, Rosita Endang. 2001. Fungsi Psikologis Taman Kota. *Buletin Psikologi Tahun IX, No. 2 Desember 2001*
- Sari, Septi Rahma dan Wahyono, Hadi, 2015. Kinerja Pelayanan Alun-Alun Kota Purworejo Sebagai Ruang Publik. *Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 1 2015*. Universitas Diponegoro Semarang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, R.G., Soewono, N., Ikaputra, Bakti Setiawan. 2010. *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia*. Makalah Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) #1. Yogyakarta, 16 Januari 2010
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk> diakses pada 11 Mei 2017
- <HTTP://EJOURNAL2.UNDIP.AC.ID/INDEX.PHP/RUANG> diakses pada 11 Mei 2017
- <http://www.banyumaskab.go.id> diakses pada 1 Juni 2017